ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4029

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD NEGERI 08 CAMPAGO IPUH KOTA BUKITTINGGI

Improving Student Learning Outcomes Using the Value Clarification Technique (VCT) Model in Pancasila Education for Grade V at SD Negeri 08 Campago Ipuh, Bukittinggi City

Fathiyah Putri Delya & Rahmatina
Universitas Negeri Padang
fathiyahputridelya27@gmail.com; Rahmatina61@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 29, 2024	Oct 12, 2024	Oct 25, 2024	Oct 30, 2024

Abstract

The research was motivated by the low learning outcomes of students in learning Pancasila education. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila education learning with the Matrix Type Value Clarification Technique model in Class V SDN 08 Campago Ipuh Bukittinggi City. This research is a Classroom Action Research that uses qualitative and quantitative approaches. Carried out in two cycles, namely cycle I carried out 2 meetings and cycle II carried out 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class V SDN 08 Campago Ipuh with a total of 26 students. Data collection techniques in the form of observation, tests and non-tests. The results showed an increase in a)

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Teaching Module cycle I with an average of 85.5% (Good), and cycle II 93% (Very Good), b) implementation of learning in the teacher aspect of cycle I with an average of 81.2%, and cycle II 93.7% (Very Good) while the implementation of learning aspects of students cycle I with an average of 81.2% and cycle II 93.7%, c) student learning outcomes in cycle I with an average of 75 (Fair) and cycle II 88 (Good). Based on these results it can be concluded that with the Value Clarification Technique Matrix Type model the learning outcomes of students in learning Pancasila Education can increase.

Keywords: Learning Outcomes, *Value Clarification Technique* Model, Pancasila Education

Abstrak: Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan model *Value Clarification Technique* Tipe Matriks di Kelas V SDN 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 08 Campago Ipuh dengan jumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada a) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 85,5% (Baik), dan siklus II 93% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 81,2%, dan siklus II 93,7% (Sangat Baik) sedangkan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,2% dan siklus II 93,7%, c) hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 75 (Cukup) dan siklus II 88 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Value Clarification Technique* Tipe Matriks hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Value Clarification Technique*, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan tempat untuk menetapkan arah pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat dinamis. Kurikulum pendidikan erat kaitannya dengan perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat, maka perubahan dan perbaikan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sebagai jawaban terhadap kebutuhan zaman, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar dimaksudkan untuk penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Melalui kurikulum merdeka belajar peserta didik difasilitasi dengan dampingan guru agar dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. (Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, 2022). Menurut Zamroni dalam (Shelina et al., 2019) Pendidikan Pancasila adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifita menanamkan

kesadaran kepada generasi baaru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila guru harus menyusun Modul Ajar. Modul ajar adalah alat pembelajaran atau desain pembelajaran berbasis kurikulum terkait yang membantu mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Modul ajar memegang peranan penting dalam menunjang desain pembelajaran guru. Guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan bahan ajar. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya dan menambahkan inovasi pada modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar harus memperhatikan kemampuan pedagogi guru di kelas, agar teknik pedagoginya di kelas menjadi lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak kehilangan relevansinya dengan indikator kinerja (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2024 yang peneliti lakukan bersama guru kelas V SD Negeri 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Dari segi perencanaan permasalahan yang peneliti temukan terkait modul ajar yaitu, Susunan modul ajar yang digunakan oleh guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, modul ajar yang digunakan guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, lampiran pada modul ajar belum lengkap karena belum disertai dengan lampiran media pembelajaran. Dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar dan peserta peserta didik hanya mendapatkan pembinaan dari wawasan teori, kurang terlaksana pembinaan karakter.

Permasalahan yang peneliti temukan tersebut memiliki dampak kepada peserta didik diantaranya peserta didik kurang menangkap materi pelajaran yang diberikan, peserta didik kurang memiliki semangat dalam belajar, peserta didik kurang aktif dan pembelajaran yang guru berikan kurang berkesan bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Setiyawan & Yunianta (2018) "rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran". Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar

hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT).*

Value Clarification Technique (VCT) merupakan model pembelajaran yang mengarahkan Peserta didik dalam melakukan pertimbangan moral dengan memberi stimulasi berupa dilema moral yang bersumber dari masalah sosial yang ada di sekitar kehidupan. *Value Clarification Technique* menekankan pada bagaimana Peserta didik membangun nilai yang baik yang nantinya dapat menjadi landasan untuk berprilaku (Hakim et al., 2018). Model pembelajaran VCT dipilih karena memiliki keunggulan pada proses pembelajaran efektif, kelebihan model pembelajaran VCT meliputi, 1) pendidikan nilai memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang ada dalam masayarakat dipadukan dengan pemikiran dirinya sendiri; 2) pendidikan nilai dapat mengarahkan Peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan; 3) dengan pendidikan nilai Peserta didik akan dibimbing untuk menggunakan dan menerapkan secara fundamental kemampuan berpikir rasional yang dimiliki untuk saling mengerti satu sama lain terhadap prilaku dan nilai moral yang ada dalam masyarakat (Taniredja, 2011).

Menurut Djahiri dalam (Reinita, 2019) menyatakan bahwa langkah-langkah-langkah VCT Tipe Matriks/daftar adalah 1) Pemberian daftar stimulus, 2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik, 3). Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok, 4) Penyampaian hasil kerja kelompok, 5) Mencari klarifikasi dan argumen jawaban, 6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi atau konsep pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan serta upaya mengatasi permasalahannya, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Value Clarification Technique* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan "suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya melalui kegiatan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar Peserta didik dapat ditingkatkan" (Marinu, 2023). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perbaikan atau pembaharuan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik (Arikunto, 2016).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Penelitian ini meliputi penyusunan proposal, perbaikan proposal, pelaksanaan di lapangan dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* dari 3 aspek yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunannya terdiri dari langkah-langkah model *Value Clarification Technique* Tipe Matriks 1) Pemberian daftar stimulus, 2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik, 3). Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok, 4) Penyampaian hasil kerja kelompok, 5) Mencari klarifikasi dan argumen jawaban, 6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi atau konsep pembelajaran.

Hasil pengamatan modul ajar siklus I yaitu 85,5% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 93% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 81,2% dengan kriteria baik dan lebih meningkat pada siklus II dengan presentase nilai 93,7%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I dengan presentase nilai yang diperoleh 81,2% dengan kualifikasi baik dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 93,7% kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Value Clarification Technique* dinilai dari 3 aspek yaitu sikap (afektif), kognitif (pengetahuan) dan keterampilan (psikomotorik). Pada penilaian sikap terjadi peningkatan dari siklus 1 hingga siklus II, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 80, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata peserta didik 89. Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I diperoleh 13 orang dengan kriteria sudah mencapai tujuan, sedangkan 13 orang dengan kriteria belum mencapai tujuan dengan rata-rata 68. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 19 orang dengan kriteria sudah mencapai tujuan, sedangkan 7 orang dengan kriteria belum mencapai tujuan dengan rata-rata 81. Kemudian meningkat pada siklus II diperoleh 23 orang yang sudah mencapai tujuan, sedangkan 3 orang masih belum mencapai tujuan dengan rata-rata 88. Pada penilaian keterampilan siklus I peretemuan I diperoleh 20 orang belum mencapai tujuan dengan rata-rata 67. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 24 orang yang mencapai tujuan, sedangkan 2 orang belum tuntas dengan rata-rata 81,3. Pada siklus II penilaian keterampilan mengalami peningkatan diperoleh 26 orang sudah mencapai tujuan dengan rata-rata 87. Dengan demikian, model *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi menggunakan Model *Value Clarification Technique* Tipe Matriks dapat dilihat pada grafik berikut ini :

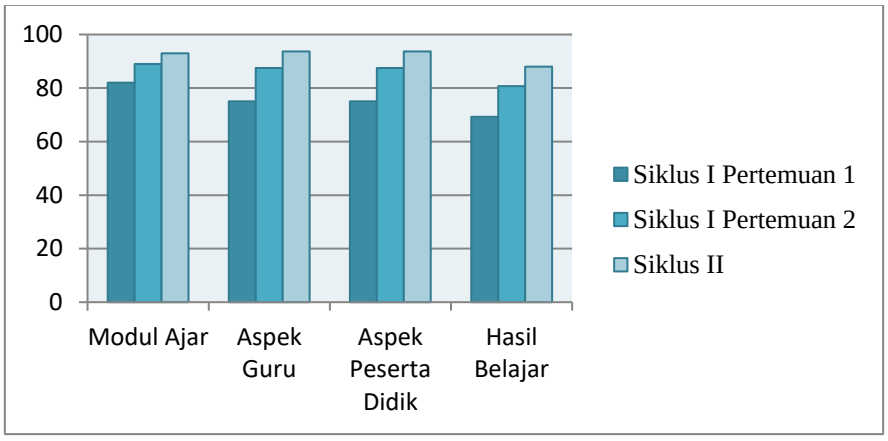

Grafik 1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Value Clarification Technique Tipe Matriks Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* Tipe Matriks bisa meningkatkan hasil belajar peserta diidk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan perencanaan modul ajar, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPP Guseda Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *1*(01), 31–38. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 33–41. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384

Marinu, W. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 15.

Shelina, N., Yanzi, H., & Mentari, A. (2019). Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Demokratis untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa.

Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli D. F. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).

Reinita. (2019). Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia Training on matrix model value clarification technique approach in PKn-IPS learning for elementary school teachers in Talawi Sawahlunto sub-district (Pelatihan pendekatan value clarification technique model mat. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, *3*(2), 121–128.

Setiyawan, & Yunianta. (2018). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*, 13.